

## Strategi Integrasi Manajemen Pendidikan Karakter Keagamaan & Kebangsaan: Studi Kasus Di Sekolah Dasar (Sd) Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo.

Sutino<sup>a,1,\*</sup>

<sup>a</sup>\*Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin Surakarta

<sup>1</sup>[sutinostim@gmail.com](mailto:sutinostim@gmail.com), <sup>2</sup>[irsyadfikrisutino@stimsurakarta.ac.id](mailto:irsyadfikrisutino@stimsurakarta.ac.id).

\*Correspondent Author; [sutinostim@gmail.com](mailto:sutinostim@gmail.com)

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received:

05-11-2025

Revised:

10-11-2025

Accepted:

20-02-2026

#### Keywords:

Integrasi  
Manajemen,  
Pendidikan Karakter

Integrasi pendidikan karakter keagamaan dan kebangsaan kepada peserta didik di sekolah akan melahirkan generasi bangsa yang memiliki kepribadian utuh, berdaya saing dan unggul. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen pendidikan karakter dalam mengintegrasikan karakter keagamaan dan kebangsaan di SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa, serta observasi proses pembelajaran dan penelusuran dokumen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen sekolah menggunakan pola P-O-A-C (Planning, Organizing, Actuating dan controlling). Dampak strategi tersebut, sekolah berhasil mengintegrasikan nilai keagamaan dan kabangsaan dalam proses pendidikan. Terbukti peserta didik dapat memahami dan menjalankan kedua nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil tes materi keagamaan mencapai rata-rata nilai 86,38, dan materi kebangsaan (Pendidikan kewarganegaraan) rata-rata 88.00. Hasil ini melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Keunggulan sekolah memiliki daya dukung SDM yang sangat kompeten. Meskipun sebagian besar daya dukung sarana dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada belum memenuhi standar minimal, namun Kepala sekolah memiliki strategi jitu untuk mengoptimalkan sarana tersebut sehingga secara efektif peserta didik dapat mengakses dan memaksimalkan sarana yang ada. This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

### Pendahuluan

Agama dan Pancasila memiliki ajaran dan nilai yang saling menopang untuk membangun karakter bangsa yang kuat. Keduanya telah sama-sama tumbuh dan berkembang serta mengakar menjadi jati diri bangsa Indonesia yang terkenal luhur. Agama dijadikan sebagai spirit bernegara dengan meletakkan nilai-nilai agama menjadi spirit dalam penyelenggaraan negara, dan negara menjamin warga negara untuk memeluk agama tertentu serta beribadat berdasar keyakinan agamanya masing-masing (Aminullah 2020). Kedudukan Agama sangat fundamental sebagai prinsip yang mampu mempengaruhi pola kehidupan masyarakat Indonesia, membuat agama dengan segala peraturannya menjadi sumber pergerakan dan pembangunan optimisme yang tepat dalam mewujudkan suatu gagasan atau ideologi masyarakat yang sejalan dengan ajaran agama.

Gagasan dan ideologi dalam konteks ini adalah Pancasila yang sekaligus berkedudukan sebagai Dasar Negara dan sumber dari segala sumber hukum di Indonesia (Nahuddin and Prastyo 2020)

Karena itulah keduanya harus dilestarikan sebagai pondasi dalam pembangunan mental dan spiritual bangsa. Secara umum nilai-nilai karakter yang harus dibangun dalam pendidikan kita ini dapat diklasifikasikan menjadi karakter Religius dan Nasionalisme. Namun dua karakter tersebut menjadi satu kesatuan yang menjadi landasan filosofi kehidupan masyarakat Indonesia. Kedua karakter di atas tercermin dalam nilai-nilai Pancasila. Dalam Pancasila terdapat nilai Religius dan Nasionalisme yang perlu ditanamkan kepada semua elemen masyarakat Indonesia utamanya kepada peserta didik. Sehingga masyarakat Indonesia menjadi masyarakat pancasilais (masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan dan kebudayaan Indonesia). (Hadi 2018)

Praktek beragama di Indonesia sudah mengakar dan mewarnai kehidupan bangsa Indonesia sejak lama. masyarakat Indonesia sering disebut sebagai masyarakat yang religius. Manusia dalam sejarah telah lama belajar tentang cara berdialog dengan agama (Miftahusyaiâ and Mulyoto 2020). Nilai-nilai agama tumbuh dan berkembang seiring dengan kehidupan masyarakat Indonesia sepanjang masa. secara historis, masyarakat yang mendiami wilayah yang pasca kolonial disebut Indonesia sesungguhnya sangat lekat dengan agama, keagamaan atau sistem kepercayaan tertentu (Sadzali 2020). Sejarah perkembangan bangsa Indonesia serta perkembangan agama-agama telah turut membangun *multiculturalism* (keberagaman budaya) bangsa Indonesia. Kehidupan individu, masyarakat dan bangsa selalu didasari pada nilai-nilai yang bersumber dari ajaran agama dan kepercayaan. Pendidikan karakter haruslah berpijak pada karakter dasar manusia yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama wahyu yang juga disebut *the golden rule* (Anwar 2016) Secara politis, kehidupan kenegaraan didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama (Hadi 2018:58).

Secara historis nilai-nilai Pancasila telah lama hidup dalam nurani bangsa Indonesia (Miftahusyaiâ and Mulyoto 2020). Kemudian para pendiri bangsa telah dengan cermat dan bijaksana dalam merumuskan dan menyusun pondasi berbangsa dan bernegara dalam bentuk Pancasila sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ideologi Pancasila menjadi sumber dalam ketatanegaraan yang dijadikan dalam membangun negara Indonesia, Pancasila menjadi peran penting dalam sistem hukum dan konstitusi Indonesia (Sutrisno, 2016). Nilai-nilai Pancasila pada hakikatnya merupakan nilai yang terbentuk dari nilai luhur dan kebudayaan bangsa Indonesia yang bersumber dari nilai-nilai kebudayaan secara keseluruhan (Fathani and Qodir 2020). Pancasila dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya menjadi nilai-nilai luhur yang mampu mengatur tata kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Karena itu pendidikan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara. (Hadi 2018)

Pelaku dan praktisi pendidikan menyadari betapa sangat penting pendidikan karakter di sekolah karena hasilnya dalam jangka panjang akan berfungsi sebagai dasar penguatan jati diri generasi bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan pergulatan dunia yang semakin kompleks. Pendidikan karakter menjadi solusi utama, yang tak

tergantikan dalam mengarahkan, membentuk, dan mengukuhkan karakter para peserta didik. (Ambarwati et al. 2023). Arus globalisasi yang didominasi oleh derasnya informasi barat akan berakibat pada krisis moral bangsa dan terkikisnya budaya luhur bangsa Indonesia. Di era globalisasi ini, yang paling banyak terjadi krisis moral, sebagai contohnya adalah pergaulan antara anak laki-laki dan anak perempuan sudah terlewat bebas, sudah jauh dari kata normal. Itu disebabkan dari kurangnya pendidikan moral yang Ia dapat dan kurangnya keimanan mereka (Yahoo 2026).

Pendidikan karakter bangsa dianggap mampu menjadi benteng yang kokoh untuk menanggulangi krisis moral bangsa dan terkikisnya budaya yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks kekinian, sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara Indonesia tercinta. (Slamet Pamuji 2024) Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan karakter sangat diperlukan agar pendidikan di Indonesia mampu menghadirkan generasi muda yang *good citizen* dan *smart*. Karakter yaitu cara bertingkah laku dan berpikir yang menjadi suatu ciri khas setiap diri seseorang dalam ruang lingkup manapun, baik dari keluarga, lingkungan, dan bermasyarakat. Adapun pendidikan karakter sendiri adalah hal yang dilakukan dan menghasilkan suatu nilai yang mendidik. (Sutino and Isfihani 2025)

Sekolah sebagai pranata pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam mensukseskan pendidikan karakter peserta didik. Penguatan pendidikan karakter sendiri merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat (Fikri, Panji, and Fitriah 2023). Kemaauan sekolah dalam membangun pendidikan karakter sebagai adalah manifestasi dalam mewujudkan kebijakan pemerintah. Pendidikan berbasis karakter mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah untuk segera diimplementasikan di sekolah-sekolah sebagai program utama (Rahman 2019). Atas dasar kebijakan tersebut maka sekolah di Indonesia harus mendesain pendidikan karakter dalam sebuah kurikulum pendidikan karakter yang integral, holistik dan baik.

Masyarakat sangat mendambakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu dan pendidikan tersebut mampu menanamkan karakter mulia kepada peserta didiknya. Karena itu orang tua akan antusias untuk menitipkan putra-putrinya menjadi peserta didik guna mengikuti proses pendidikan di dalamnya dengan tujuan putra-putrinya menjadi generasi yang unggul di bidang ilmu pengetahuan dan memiliki karakter yang baik. Konsekuensinya lembaga pendidikan yang tidak berorientasi pada mutu serta tidak mengajarkan karakter akan kekurangan peserta didik dan lambat laun sekolah tersebut kesulitan menjalankan proses pendidikannya karena tidak mendapatkan peserta didik. Lembaga yang seperti ini dianggap masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang tidak mampu mengemban amanah pendidikan yang sesungguhnya yaitu memanusiaikan manusia, membentuk karakter generasi muda. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang harus ditanamkan sejak dini di lingkungan pendidikan formal. (n.d.:104)

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki tanggungjawab besar dalam mengemban keberhasilan pendidikan karakter disamping pendidikan keluarga dan Masyarakat. Pendidikan tidak hanya menjadi tanggungjawab sekolah, tetapi juga melibatkan kerja sama antara keluarga, sekolah dan masyarakat luas. (Rahayu et al. 2023). Karena itulah maka sekolah harus bersinergi dengan keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan pendidikan karakter. Kerja sama dan sinergi dalam melaksanakan pendidikan

karakter ini penting agar peserta didik dapat melastarikan dan mengimplementasi nilai-nilai karakter di rumah dan di Masyarakat dengan mudah. Dengan pola yang demikian peserta didik yang keluar dari pranata pendidikan masih mampu mempertahankan karakternya sehingga karakter yang sudah tertanam tersebut mampu tumbuh dan berkembang sebagai generasi bangsa berkarakter kuat dan unggul.

Berbagai proses pembelajaran di sekolah perlu dilakukan dengan baik sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai tujuan sekolah. Kosim menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dilakukan dalam tiga tahap, *knowing the good, loving the good*, dan *acting the good*; dimulai dengan pemahaman karakter yang baik, mencintainya, dan melaksanakan atau meneladani karakter tersebut sebagai suatu kebiasaan.(2011:92) Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter harus dimulai dengan memberikan pemahaman kepada siswa yang benar tentang pendidikan karakter, menanamkan karakter (melalui proses pendidikan) agar siswa senang dan mencintai karakter yang baik tersebut, tahap berikutnya adalah mengupayakan dan melatih peserta didik agar melaksanakan (membiasakan) karakter yang baik tersebut.

Dalam proses pendidikan karakter, sekolah perlu melakukan strategi manajemen pendidikan karakter yang integral dan baik. Strategi tersebut diperlukan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter yang berjalan secara efektif dan efisien sehingga sekolah dapat melahirkan output generasi yang berkepribadian yang utuh dan sempurna. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, nilai-nilai karakter kebangsaan yang terintegrasi dalam pendidikan nasional memiliki fungsi yang fundamental dalam membentuk karakter unggul sebagai penggerak peradaban unggul yang berbasis pada nilai moderasi, toleran dan saling menghargai satu sama lain sebagai warga bangsa(Hasanah 2022). Untuk mencapai hal tersebut sekolah perlu mendesain kurikulum dan mengimplementasikannya menjadi sebuah pola manajemen pendidikan karakter yang integral (tidak mendekotomi dan pemisahkan) antara pendidikan yang menanamkan nilai keagamaan dengan nilai kebangsaan. Hal penting yang berhubungan dengan kurikulum adalah abagaimana kurikulum tersebut diimplementasi dengan baik dan efektif. Karena implementasi model manajemen kurikulum berbasis karakter seringkali terkendala oleh keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman, resistensi terhadap perubahan, serta tekanan akademik yang tinggi(Hamid 2024).

Desain kurikulum yang mengintegrasikan nilai keagamaan dan nilai kebangsaan perlu disiapkan oleh sekolah dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang integrative tanpa dikotomi. Nilai-nilai ataupun ajaran keagamaan dan dan kebangsaan akan menjadi sebuah nilai yang saling menguatkan dan mengakar dalam kepribadian siswa. Kedua nilai tersebut, dalam proses pembelajara seharusnya dieksplorasi, dijelaskan dan ditanamkan kepada peserta didik secara *integrative*, saling menopang dan menguatkan sebagai bibit penanaman karakter yang seimbang. Ketika ajaran agama dan Pancasila bekerja sama, keduanya membentuk hubungan sosial yang kokoh dan menciptakan ruang aman bagi setiap warga negara untuk hidup sesuai dengan keyakinan dan budaya mereka masing-masing tanpa takut atau terpinggirkan(Husna and Adelia 2024). Konsep kebangsaan dan agama tidak bisa dipertentangkan atau dipisahkan. Keduanya ibarat mata uang yang saling melengkapi (sisi kanan dan sisi kiri).9 Cinta pada sebuah bangsa sebagai keharusan bagi warna negara, sisi lain agama sebagai ikatan janji setia antara makluk dengan Pencipta (Allah) (Muvid 2025).

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah merumuskan nilai-nilai karakter yang berjumlah delapan belas. Nilai tersebut bersumber pada empat hal dasar yang melekat pada bangsa Indonesia yakni keagamaan, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional (Muslimin 2023). Karena itulah sekolah harus mampu mendesain kurikulum yang seimbang dalam aspek Keagamaan dan kebangsaan. Antara nilai-nilai agama dan nilai-nilai kebangsaan keduanya memiliki kandungan nilai yang luhur untuk membentuk manusia Indonesia yang unggul, paripurna dan seimbang. Karena itulah keduanya harus diposisikan dan ditanamkan dalam sebuah sistem pendidikan yang integral dan komprehensif melalui (Muslimin 2023) pola-pola pembelajaran yang terencana dan seimbang. Dalam proses pembelajaran kedua nilai tersebut tidak boleh dilakukan secara dikotomis. Pemahaman dikotomis terhadap keduanya akan menyebabkan problem serius terhadap kepribadian peserta didik. Diantara dampaknya adalah munculnya *split kepribadian* yang berujung pada *cognitive dissonance* (disonansi kognitif atau ketidaknyamanan berpikir) dan *identity conflict* (konflik identitas)

Kebijakan pendidikan yang berbasis otonomi daerah memberikan keleluasaan kepada pemangku kepentingan sekolah dan pelaku pendidikan guna menyelenggarakan pendidikan secara kreatif demi kemaslahatan (kebaikan) peserta didik yang akan datang. Otonomi Daerah memberi peluang yang besar bagi Pemerintah Daerah dalam melestarikan budaya lokal sehingga nilai luhur yang terkandung didalamnya dan menciptakan seorang pemimpin bangsa yang memiliki karakter (Cahyono 2013). Sekolah diberi keleluasaan untuk mendesain kurikulum dan mengimplementasikannya dalam pola manajemen pendidikan yang baik agar tujuan sekolah atau Pendidikan bisa sesuai harapan. Otonomi daerah juga menjadi angin segar bagi para praktisi dan pemangku pendidikan untuk menyusun dan mengimplementasikan kurikulum yang bisa mengintegrasikan nilai keagamaan dan kebangsaan secara proporsional sebagai upaya memperkokoh landasan jati diri anak-anak Indonesia menjadi bangsa yang berkepribadian utuh sebagai manusia Indonesia yang berkarakter unggul dan kompetitif sehingga mampu bersaing dalam kancah dunia global.

Dalam penelitian awal peneliti menemukan bahwa Sekolah Dasar (SD) Al Amin Cemani adalah sekolah umum yang bercirikan keislaman. Sekolah umum adalah sekolah yang bernaung di bawah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Sekolah ini memiliki kurikulum nasional dengan fokus pada pengetahuan umum. Secara kelembagaan SD Al Amin Cemani adalah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Kementerian Dasar dan Menengah dan bukan bernaung di bawah Kementerian Agama seperti madrasah. Sebagaimana sekolah umum, kurikulum sekolah SD Al Amin tampak sebagai sekolah pada umumnya yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta membangun nilai-nilai moral peserta didik yang berbasis pada karakter kebangsaan sekaligus diperkuat dengan karakter keagamaan. Karakter keagamaan di sekolah ini tergambar pada banyaknya muatan materi keagamaan seperti kurikulum pada madrasah.

Lokasi sekolah ini berada di desa Cemani Grogol Sukoharjo Jawa Tengah. Keberadaan sekolah ini berdekatan dan bertetangga dengan pondok pesantren Islam Al Mukmin Ngruki, pondok yang pernah dikenal dan dicitrakan media massa sebagai pondok radikal. Secara geografis SD Al Amin berada disebelah selatan jalan Semenromo, sementara Lokasi pondok pesantren Al Mukmin Ngruki berada di utara jalan Semenromo. Kedekatan sekolah ini dengan pondok Ngruki memungkinkan terjadi interaksi dalam kesehariannya. Karenan itu sekolah ini menarik untuk diteliti dan dijadikan kajian sebagai sekolah yang mengintegrasikan karakter kebangsaan dan keagamaan. Dalam proses pendidikan, semenjak berdiri sampai saat ini, SD Al Amin selalu mengembangkan dan mengajarkan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman yang terintegrasi secara proporsional.

Pendidikan kebangsaan dan kependidikan keagamaan didesain sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah kurikulum terpadu yaitu kurikulum nasional plus kurikulum keagamaan sebagaimana desain kurikulum pada madrasah-madrasah ibtidaiyah di Indonesia. Dengan desain kurikulum yang seperti ini dan manajemen yang terpola dengan baik maka Sekolah Dasar (SD) Al Amin masih bisa bertahan hingga sekarang meskipun beberapa Sekolah dasar negeri di sekitarnya banyak yang mengalami penyusutan peserta didik bahkan ada beberapa SD yang gulung tikar. Sampai saat ini SD Al Amin memiliki jumlah peserta didik 607 dengan rincian 298 adalah peserta didik putra dan 309 adalah peserta didik putri.

Sejak awal pendirian Sekolah Dasar Al Amin dicita-citakan agar peserta didik menjadi manusia yang berguna agama, nusa bangsa dan negara. Para pemangku dan penyelenggara sekolah ini sadar bahwa nilai keagamaan dan kebangsaan (keislaman) merupakan nilai utama yang harus di jaga dan diwariskan oleh anak-anak muslim Indonesia agar mereka bisa berperan ditengah Masyarakat dengan menjaga nilai-nilai kebangsaan dan keislaman. Nilai-nilai keislaman dan kebangsaan merupakan dua nilai utama yang harus dimiliki oleh setiap Muslim di Indonesia. Nilai keislaman penting adanya, karena ia merupakan landasan pokok yang akan menjadi sumber sekaligus semangat dalam menjalankan dan mengembangkan pendidikan serta dakwah Islam di Indonesia. Sedangkan nilai kebangsaan juga merupakan perkara pokok, karena pendidikan yang kita dapatkan tumbuh dan berkembang di sebuah Negara dan Bangsa (Indonesia), untuk itu sikap nasionalisme menjadi penting adanya dan termasuk hal yang tidak bisa dihilangkan. Oleh sebab itu, sebagai Muslim sekaligus anak bangsa yang berada dalam dunia pendidikan harus memiliki wawasan keislaman dan kebangsaan yang luas, tidak hanya sekedar paham, namun juga harus dihayati dan diterapkan dalam setiap gerak langkah kehidupannya. (Kurniawan 2021)

Visi Sekolah Dasar Al Amin tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter atau budi pekerti yang baik. SD Al Amin memiliki visi: Beriman, Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah dan Unggul dalam Iptek. Visi tersebut kemudian dituangkan dalam sebuah misi yang berbunyi: 1. Mengamalkan dan menegakkan ajaran Islam berdasarkan Al Qur'an dan As-Sunnah. 2. Membangun kehidupan dengan berakhlaqul karimah. 3. Mengembangkan kemampuan intelektual yang bertanggungjawab. Dari visi tersebut, tampak sangat jelas bahwa SD Al Amin ingin mendidik peserta didiknya untuk memahami agama, menginternalisasikan dan melaksanakannya sehingga mereka kelak bisa membangun kehidupan dengan berperilaku mulia dalam hidup sesama bangsa.

Selain itu, Sekolah Dasar (SD) Al Amin membekali peserta didiknya dengan pengetahuan umum dan teknologi dengan harapan peserta didiknya dapat mengembangkan intelektual secara bertanggung jawab baik bagi dirinya keluarganya, bangsa dan negaranya serta terhadap alam semesta. Pembekalan intelektual yang seperti ini mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang berguna, Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain. Selain, meski SD Al Amin berdekatan dengan pondok Al Mukmin Ngruki namun keislaman yang diajarkan di bangku sekolah dasar (SD) Al Amin adalah Islam yang menjadi Rahmat bagi semesta alam.

Integrasi karakter nilai kebangsaan dan nilai relegius yang di kemas dalam kurikulum di sekolah ini menjadi ciri khas sekaligus daya tarik bagi orang tua dan wali peserta didik untuk menyekolahkan putra-putrinya di SD tersebut. Kini SD suasta tersebut sejak berdiri pada tanggal 15 Juni 1986 sampai sekarang SD Al Amin Cemani masih tetap

bisa bertahan dan tidak pernah surut meski beberapa sekolah negeri di Cemani dan sekitarnya banyak yang gulung tikar. Uniknya, sampai saat ini pendaftaran peserta didik baru di SD ini masih melampaui daya tampung sekolah.

Keluhuran cita-cita sekolah yang tertuang visi dan terjabarkan dalam misi sekolah sulit tercapai jika manajemen sekolah tidak baik. Karena itulah strategi dan manajemen yang baik dalam penyelenggaraan sekolah untuk mengintegrasikan kedua nilai tersebut (nilai keagamaan dan kebangsaan) menentukan keberhasilan. Sebaliknya cita-cita luhur sekolah tidak akan tercapai jika manajemen sekolah tidak baik. Atas dasar hal tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi manajemen pendidikan karakter dalam mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan relegius (keagamaan) di sekolah tersebut.

Tujuan dari penelitian dimaksudkan untuk bahan kajian pada mata kuliah manajemen pendidikan Islam dibangku kuliah dan menjadi alternatif pengembangan sekolah untuk menyiapkan peserta didik yang berdaya saing serta memiliki keseimbangan karakter untuk menyiapkan peserta didik yang berdaya saning menuji Indomesia emas tahun 2045. Penelitian ini akan di fokuskan bagaimana strategi manajemen pendidikan karakter dalam mengintegrasikan nilai relegius (Keagamaan) dan nilai kebangsaan di SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitiannya peneliti berusaha untuk menggali dan mengungkap fakta, kejadian (*fenomena*) atau suatu peristiwa secara mendalam dan menggambarkan secara obyektif atas peristiwa tersebut. Tujuan dari adanya penelitian ini untuk mendiskripsika kejadian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai proses manajemen sekolah dan sarana pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter yang integrasi antara pendidikan karakter keagamaan dan karakter kebangsaan yang diimplementasikan dalam sekolah tersebut. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memperoleh data yang lebih kaya dan mendalam sehingga hasil kajiannya dapat dipertanggung jawabkan secara akademik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen sekolah dalam mengintegrasikan kurikulum keagamaan dan kebangsaan di SD Al Amin. Untuk melihat bagaimana strategi manajemen tersebut diterapkan maka peneliti akan memotret fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam mensukseskan integrasi pendidikan karakter keagamaan dan karakter kebangsaan di sekolah. Adapun fokus pengamatan yang terkait fungsi manajemen dimaksud adalah: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (pengendalian serta evaluasi).

Selain itu, penelitian juga akan fokus mengamati dan memotret fasilitas yang mendukung pelaksanaan manajemen pendidikan dalam mengintegrasikan karakter keagamaan dan kebangsaan tersebut. Faktor pendukung yang lebih spesifik akan mengamati factor-faktor yang memiliki kontribusi besar dalam mendukung proses integrasi pendidikan karakter keagamaan dan karakter kebangsaan yang meliputi pendidik (SDM) sebagai motor utama dalam proses pendidikan. Selain itu, peneliti juga memfokuskan pengamatannya pada sarana dan prasarana, nilai-nilai dasar serta iklim budaya dan lingkungan di sekolah tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan validitasi data untuk menguji kesahihan dan keabsahan data menggunakan triangulasi data, peningkatan ketekunan dan diskusi dengan teman sejawat. Pra pelaksanaan penelitian ini dilaksnakan pada bulan

Januari 2026 dan pelaksanaan penelitian dilaksanakan antara bulan Nopember 2025 sampai dengan Maret 2026 di SD Al Amin dan sekitarnya.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses manajemen atau pengelolaan apapun tidak terlepas dengan fungsi manajemen. Begitu juga dalam manajemen pendidikan Islam pasti akan membahas tentang fungsi manajemen. Dalam manajemen, berjalannya fungsi manajemen berpengaruh kepada proses dan hasil manajemen. Ketika fungsi-fungsi tersebut berjalan dengan baik maka manajemen dipastikan terlaksana dengan baik dan sebaliknya. Dalam proses manajemen atau pengelolaan ada beberapa fungsi yang harus berjalan. Ketika fungsi tersebut bisa berjalan dengan baik maka proses manajemen atau pengelolaan akan baik sebaliknya jika fungsi manajemen tidak berjalan dengan baik maka dalam proses pengelolaan atau manajerial dalam organisasi juga akan terganggu dan mengalami hambatan.(sutino n.d.:19)

Secara Umum Fungsi manajemen menyangkut 4 (empat) Kegiatan pokok yaitu *planning*, *organizing*, *Actuating* dan *Contrrolling*. Lebih jelas beberapa fungsi tersebut dan implementasinya dalam itegrasi akan akan dibahas dan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan pada dasarnya merupakan proses penentuan kegiatan yang akan dilakukan di masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan(Arifudin, Sholeha, and Umami 2021). Fungsi *planning* (perencanaan) menyangkut kegiatan antara lain menentukan visi, misi, target dan sasaran organisasi atau lembaga. Termasuk perencanaan adalah menyusun Rencana Jangka Panjang (RPJ), Rencana Jangka Menengah dan Rencana Jangka pendidik. Rencana Jangka Panjang masanya 20 tahun. Rencana Jangka Menengah 4-5 tahun dan Rencana Jangka Pendek masanya 1 tahun. Dalam praktek di sekolah Indonesia umumnya mengenal perencanaan jangka menengah yang disebut RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Sekolah) dan jangka pendek yang sering disebut RKS (Rencana Kerja Sekolah). Adapun RPJ (Rencana jangka Panjang) biasanya sekolah belum diwajibkan karena beberapa alasan yaitu: kepemimpinan yang sering berganti, keterbatasan kapasitas perencanaan strategis, ketergantungan pada anggaran pemerintah atau Yayasan, perubahan kebijakan Pendidikan yang cepat, dan belum menjadi budaya manajemen sekolah. Selain alasan tersebut karena rencana jangka panjang ada di Tingkat Kementerian Pendidikan Nasional atau di tingkat Yayasan bagi lembaga yang bernaung dengan badan hukum Yayasan. Setelah rencana jangka Panjang alam proses selanjutnya sekolah membuat rencana strategis (renstra) dan rencana operasional (Renop). Dalam kegiatan ini sekolah biasanya melakukan kajian mengenai aspek kekuatan dan kelemahan serta menentukan kesempatan dan ancaman untuk selanjutnya menentukan strategi kegiatan dan program organisasi.

SD Al Amin telah memiliki perencanaan yang baik berupa Visi dan Misi sekolah. Visi SD Al Amien adalah "Beriman, Bertakwa, Barakhlaqul Karimah, dan Unggul dalam IPTEK." Adapun misi SD Al Amin Cemani adalah: a. Mengamalkan dan menegakkan

ajaran Islam berdasarkan Al Quran dan Sunah, b. Menciptakan murid yang berakhlakul karimah, c. Mengembangkan potensi murid sesuai dengan karakternya, d. Mencetak generasi Qur'ani, e. Mencetak lulusan yang cerdas dan berilmu pengetahuan, f. Mengembangkan kemampuan intelektual yang bertanggung jawab. Lebih jelas visi dan misi di atas *dibreakdown* ke dalam tujuan SD Al Amin agar siswa menjadi sosok yang berkarakter sebagai berikut: 1. Siswa mampu mengamalkan ibadah sesuai syariat Islam, siswa mampu membaca Al-Qur'an dan menghafal minimal juz 30 dan 50 hadist pilihan. 2. Siswa memiliki dan mengamalkan akhlakul karimah dalam aspek kehidupan. 3. Siswa mampu meningkatkan prestasi dengan nilai rata-rata minimal 75. 4. Siswa mampu memperoleh peringkat 3 besar dalam berbagai lomba. 5. Siswa mampu menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Sutino and Isfihani 2025)

Dari paparan visi, misi serta tujuan SD Al Amin tersebut maka dapat dianalisis sebagai bahwa siswa diharapkan mampu mengembangkan memahami dan menghayati nilai-nilai keagamaan dan mengamalkan sesuai dengan ajaran Islam (syariat Islam), yang bersumber dari Al Quran dan Hadis. kandungan Al Quran dan Al hadis sebagai landasan yang kuat untuk bekal kehidupsn peserta didik menjadi pribadi yang bertakwa dengan Tuhannya (pribadi religius). Selain itu siswa dalam kehidupan sosialnya diharapkan dapat berinteraksi dan berperan di tengah masyarakat dengan tetap mengedepankan budi pekerti yang luhur (akhlakul Karimah), berprestasi, serta mampu menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan oleh sekolah sebagai bekal mengembangkan ilmu pada sekolah yang lebih tinggi ataupun dalam kehidupannya pasca belajar. Penggabungan karakter agama dan karakter kebangsaan diharapkan mampu membekali siswa agar tetap memiliki daya saing yang kuat, tidak mudah menyerah, dan tetap berprestasi dalam memerankan kiprahnya ditengah Masyarakat.

Sekolah juga telah memiliki RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) dan RKS (Rencana Kerja Sekolah). Perencanaan tersebut sebagai *breakdown dari visi dan misi sekolah serta Rencana Jangka Panjang RJP atau Rencana Induk pengembangan (RIP) Kementerian Pendidikan Nasional dan Rencana Induk Yayasan Pendidikan Islam Al Mukmin*. Kesimpulan inti dasar RIP (Rencana Induk Pengembangan (RIP) Pendidikan Nasional adalah transpormasi sistem Pendidikan untuk mewujudkan Visi Indonesia Emas 2045 melalui Pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang unggul berakar dan kompetitif secara global. Poin-poin dan Kesimpulan RIP Pendidikan Nasional sangat terkait dengan pendidikan karakter kebangsaan yang kuat yang harus di turunkan menjadi program-program yang ada disekolah baik dalam program-program pembelajaran maupiuin manajemen sekolah. Sedangkan RIP Yayasan Pendidikan Islam Al Mukmin adalah mewujudkan generasi yang memahami dan mengamalkan islam secara benar dan sempurna (*Kaafah*) yang berpegang kepada Al Qur'an dan Hadist nabi Muhammad SAW., dengan mewujudkan lembaga-lembaga pendidikan mulai dari TK/RA, SD, SLTP, SLTA dan Pendidikan Tinggi. Poin-poin penting dalam RIP Yayasan Al Mukmin juga sangat terkait dengan penguatan pendidikan karakter yang bernuansa keislaman (relegius).

Baik RIP Kementerian Pendidikan nasional dan RIP Yayasan Pendidikan Al Mukmin telah dijadikan acuan *dibreakdown* (diturunkan) dalam program-program pembelajaran

(kurikulum) dan manajerial di SD Al Amin. Secara umum fungsi perencanaan SD Al Amin baik dalam dokumen kurikulum maupun beberapa dokumen manajemen telah mengintegrasikan pendidikan karakter kebangsaan dan religius yang berbasis agama Islam. Harapannya integrasi nilai kebangsaan dan nilai keagamaan akan menjadi pondasi yang kokoh untuk membangun para peserta didik yang berkarakter dan seimbang sehingga memiliki daya saing yang handal.

Proses pembuatan program perencanaan, baik perencanaan manajemen madrasah maupun kurikulum, kepala Madrasah melibatkan banyak pihak untuk memberikan masukan seperti; Para wakil kepala madrasah, para guru, perwakilan siswa, komite dan kementerian agama tingkat kabupaten dan provinsi. Pengesahan dokumen-dokumen perencanaan disahkan oleh madrasah setelah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang. Setelah itu kepala madrasah membuat surat keputusan untuk pengesahan pemberlakuan dokumen tersebut (Hadianto 2026).

## 2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Dalam fungsi pengorganisasian, struktur organisasi sekolah memegang peran penting dalam menentukan alur tanggung jawab dan koordinasi antar-unit kerja. (Dedik et al. 2025). Pengorganisasian merupakan proses penyusunan dan pengaturan personal sesuai dengan tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang diserahkan sehingga nampak jelas hubungan masing-masing yang pada akhirnya dapat digerakkan sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. (soim 20003:35) Pengorganisasian merupakan aktivitas Menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam pengorganisasian terdapat pembagian tugas-tugas, wewenang dan tanggung jawab secara rinci menurut bidang-bidang dan bagian-bagian sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis dan lancer menuju tujuan yang telah ditetapkan. (Nurochim n.d.)

Implementasi pengorganisasian pada Sekolah Dasar Al Amin ditata sesuai standar manajemen. SD Al Amin memiliki struktur organisasi sekolah yang terbangun secara hirarkis. Sekolah tersebut dipimpin bapak Rofi Hadiyanto sebagai Kepala Sekolah dan didampingi 3 wakil kepala sekolah. Secara umum pengelolaan siswa dikoordinir oleh kepala sekolah bidang kesiswaan. Adapun pengadaan sarana diserahkan pada wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana. Sedangkan untuk proses pembelajaran dan kurikulum diserahkan pada wakil kepala sekolah bidang Kurikulum yang dibantu oleh para guru dalam melaksanakan proses-proses pembelajaran. Untuk kemudahan pengaturan siswa di kelas kepala sekolah menunjuk guru kelas sebagai wali kelas. Selain itu ada beberapa guru yang ditunjuk untuk memandu kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler sekolah. Meski para guru memiliki latar belakang dan pengetahuan yang berbeda namun dalam lingkup manajemen SD Al Amin guru tetap menjalankan visi, misi dan tujuan sekolah. Para guru di SD Al Amin selalu diarahkan akan visi, misi dan tujuan tersebut agar dalam proses Pendidikan turut bersamna-sama memberikan warna dalam membangun karakter peserta

didik menjadi manusia yang memiliki ketangguhan nilai keagamaan dan nilai kebangsaan. Para guru selalu diarahkan agar memiliki pemahaman yang benar mengenai nilai-nilai agama dan kebangsaan bahwa keduanya tidak boleh dibenturkan namun harus diintegrasikan karena nilai agama dan kebangsaan adalah dua nilai yang saling menguatkan. Pemahaman tersebut agar digunakan sebagai bahan ajar untuk diselipkan sebagai pesan-pesan penting untuk memperkaya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Ilustrasi pengorganisasian di Sekolah Dasar (SD) Al Amin tergambar secara garis besar pada bagan struktur organisasi sekolah. Dari bagan tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa jalur komando dan jalur dan jalur komunikasi organisasi personal sekolah. Adapun prinsip manajemen sekolah diterapkan oleh kepala sekolah dengan membagi habis semua pekerjaan kepada bawahannya sehingga tidak ada pekerjaan yang tersisa tanpa penanggung jawab. (Wawancara)

### 3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Fungsi penggerakan adalah fungsi manajemen untuk menggerakkan aktivitas kegiatan organisasi. Fungsi pengarah, atau *actuating*, terkait erat dengan kemampuan kepala sekolah atau pimpinan lembaga dalam memotivasi dan menggerakkan semua elemen organisasi. Pemimpin yang inspiratif, komunikatif, dan partisipatif terbukti dapat menciptakan iklim kerja yang positif (Dedik et al. 2025). Dalam proses penggerakan seorang kepala sekolah sebagai manajer organisasi memerlukan keahlian komunikasi dan motivasi. Dengan modal kekuasaan dan leadership yang kuat yang dimiliki oleh seorang pemimpin dan ditopang dengan kemampuan komunikasi serta motivasi yang baik akan mampu melakukan penggerakan para guru dan staf sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Proses penggerakan untuk mengintegrasikan nilai keagamaan dan kebangsaan juga dilakukan melalui pembelajaran di kelas. Pembelajaran disini memiliki peran penting untuk memberikan pemahaman yang benar kepada siswa akan pengetahuan yang menyakut pemahaman agama dan kebangsaan. Materi-materi keagamaan yang diajarkan dikelas didesain sedemikian rupa agar anak memahami dan menginternalisasikan nilai agama tersebut. Adapun materi-materi Pendidikan Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial memiliki peran penting agar siswa memahami dan menginternalisasikan nilai Kebangsaan dan kemasyarakatan. Antara materi-materi keagamaan dan materi Kebangsaan diuraikan kepada siswa untuk saling menguatkan. Agama mengajarkan dan memperkuat nilai kebangsaan begitu juga guru menyampaikan materi nilai kebangsaan untuk diintegrasikan dan diperkuat dengan nilai agama.

Salah satu bentuk penggerakan dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dan kebangsaan juga tampak dalam kegiatan ekstra kurikuler. Ada beberapa guru yang diberi tugas tambahan sebagai koordinator program dalam kegiatan ekstra kurikuler untuk penguatan dan pengembangan nilai keagamaan dan kebangsaan kepada siswa. Kegiatan kepramukaan dan kegiatan upacara bendera dan bakti sosial juga dijadikan

sebagai wahana peserta didik untuk mendalami, menghayati dan bahkan menjalankan nilai-nilai kebangsaan, kemasyarakatan dan keagamaan.

Prosesi upacara bendera yang dilakukan setiap senin meliputi pengibaran bendera, pembacaan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 juga diberikan dengan pidato singkat dari inspektur upacara. Uniknya inspektur upacara yang diselenggarakan hari senin tidak hanya dipimpin oleh kepala sekolah tetapi diberikan kepada pengampu agama dan pengampu materi-materi umum. Diantara pesan yang disampaikan adalah agar siswa tetap memahami, menghayati dan melaksanakan nilai keagamaan dan nilai kebangsaan serta sosial dengan sebaik-baiknya. Nilai agama akan selalu dijadikan pondasi bagi peserta didik bagi untuk hidup dan bergaul di tengah-tengah masyarakat sebagai warga negara yang baik.

Begitu juga kegiatan keagamaan seperti penyembelihan kurban pada hari raya idul adha dan kegiatan sedekah kepada fakir miskin adalah ajang untuk mengintegrasikan nilai kebangsaan dan sosial. Dalam kegiatan ini siswa Fungsi kordinator program adalah untuk mengkoordinir dalam melaksanakan program kerja dan anggaran yang hasilnya harus dilaporkan kepada kepala sekolah. Penggerakan lain dilakukan oleh kepala sekolah dengan berkomunikasi yang baik mengajak, mengingatkan dan memberi contoh kepada para guru dan karyawan yang diberi tugas untuk melaksanakan program pengembangan nilai keagamaan dan kebangsaan serta kemasyarakatan. Kepala sekolah juga memotivasi kepada semua guru dan karyawan agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

#### 4. *Controlling* (Pengawasan)

Fungsi pengawasan atau pengendalian merupakan fungsi untuk mencocokkan standar perencanaan dengan dan pencapaian tujuan dalam proses manajemen. Fungsi ini untuk mengawal proses manajemen agar sesuai dengan tujuannya.(Wahyuningtias, Windari, and Utomo 2021). Pengendalian manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh manajer untuk mempengaruhi anggota dalam organisasi agar mengimplementasikan strategi yang ada, Biasanya kegiatan ini dilakukan melalui proses-proses evaluasi. Hasil penilaian, dijadikan sebagai acuan dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan merupakan proses kegiatan yang berjalan secara berurutan dan terencana. Salah satu unsur pokok yang diperlukan bagi kelangsungan proses pendidikan di madrasah adalah adanya situasi dan kondisi yang aman dan tentram di lingkungan sekolah.(Soim n.d.)

SD Al Amin telah memiliki penetapan standar keberhasilan Pendidikan karakter baik karakter agama maupun karakter kebangsaan. Penetapan standar ini dilakukan saat penyusunan kurikulum yang disusun oleh kepala sekolah dengan dengan melibatkan para guru pengampu pendidikan karakter dalam bentuk standar kompetensi. Standar kompetensi tersebut ditetapkan olehn kepala sekolah melalui surat Keputusan. Selanjutnya ketetapan kepala sekolah dijadikan acuan bagi para guru

untuk mensosialisasikan standar tersebut kepada para siswa. Selain itu, para guru selalu memotivasi dan menekankan kepada siswa untuk bisa mencapai atau bahkan melampaui standar kompetensi tersebut.

Dalam proses kegiatan pendidikan karakter, kepala sekolah bersama para guru melakukan pemantauan baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Pemantauan yang bersifat akademik sepenuhnya dilakukan oleh masing-masing guru pengampu materi ataupun guru kelas. Adapun untuk pemantau perilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dilakukan oleh seluruh guru. Sedangkan untuk pemantauan dalam kehidupan di lingkungan keluarga dilakukan oleh orang tua. Adapun jika ada penyimpangan perilaku peserta didik yang melanggar nilai agama atau tidak selaras dengan karakter kebangsaan akan dilaporkan kepada pengampu materi keagamaan dan materi pendidikan kewarganegaraan dan masing-masing guru yang terkait akan melakukan tindak lanjut. Pemantauan kegiatan ekstra kurikuler yang terkait dengan karakter keagamaan dan kebangsaan dilakukan oleh para guru yang memandu kegiatan tersebut.

Pengukuran dan penilaian untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pendidikan karakter dituangkan dan ditetapkan dalam capaian minimal standar kompetensi. Untuk nilai akademik pada materi pendidikan karakter materi keagamaan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 75. Adapun untuk materi pendidikan moral dan kewarganegaraan standar minimalnya (KKM) adalah 78. Jika nilai-nilai tersebut dari KKM belum memenuhi standar dan jika melebihi akan dikatakan melampaui standar.

Perilaku akhlak mulia dan praktek ibadah keagamaan serta sikap siswa menggunakan hasil pengamatan dari para guru terhadap perilaku keseharian di lingkungan sekolah serta pelaporan dari orang tua siswa. Penilaian ini bersifat kualitatif dan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu A menggambarkan nilai yang sangat baik, B menggambarkan nilai baik dan C menggambarkan nilai cukup. Hasil penilaian dan evaluasi pendidikan karakter keagamaan dan moral kebangsaan di SD Al Amin menunjukkan bahwa secara umum sangat berhasil. Hal ini bisa dibuktikan nilai akademik rata-rata materi pendidikan keagamaan adalah dengan capaian nilai 86,38 sedangkan moral dan kewarganegaraan adalah 88 sedangkan nilai kualitatif dari hasil pengamatan sikap religius dan sikap kebangsaan adalah sangat baik (A). Capaian standar ini menggambarkan bahwa strategi manajemen pendidikan karakter dalam memadukan nilai keagamaan dan nilai kebangsaan di SD Al Amin sangat berhasil.

## 5. Daya Dukung dan Sarana

Untuk menunjang keberhasilan manajemen pendidikan karakter dalam mengintegrasikan nilai keagamaan dan kebangsaan SD Al Amin diperlukan sarana pendukung yang memadai. Sarana pendukung ini diperlukan untuk menunjang proses keberhasilan manajemen pendidikan karakter dalam mengintegrasikan nilai keagamaan dan nilai kebangsaan dimaksud. Sarana pendukung juga sangat dibutuhkan sekolah agar manajemen dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

### a. Profesionalisme Guru

SD Al Amin memiliki 31 Guru berpendidikan S1. Diantara jumlah tersebut 15 guru berlatar belakang S1 pendidikan tinggi keagamaan yang tentu sangat memahami integrasi nilai keagamaan dan kebangsaan. Tidak diragukan lagi bahwa para

lulusan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia melalui proses belajar yang panjang mereka memiliki pemahaman inetegratif antara nilai keagamaan dan nasionalisme. Menjadi agen pusat keunggulan dalam studi Islam modern yang unggul dan kompetitif, menjadi mampu mengintegrasikan ilmu keislaman, teknologi dan seni. Mampu membentuk kepribadian yang relegius, moderat, inovatif dan kepribadian mulia. Kondisi guru yang demikian akan memudahkan manajemen sekolah dalam membangun lingkungan sekolah yang relegius dan nasionalis sehingga agan memudahkan sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan kebangsaan di lingkungan sekolah.

b. Ruang Kelas

Ruang kelas memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran sekolah. Di ruang ini para siswa diberi pemahaman yang benar tentang dan internalisasi terhadap nilai keagamaan dan kebangsaan. SD Al Amim memiliki ruang kelas yang tersetandar dan permanen. Ruang kelas SD Al Amin berukuran 7 meter x 8 meter atau 56 m<sup>2</sup> dengan ruang kelas ada 18 Ruang. Ruangan ini sangat ideal kaarena standar ruang kelas adalah 48m<sup>2</sup>. Ruangan yang tersetandar ini akan mempengaruhi pembelajaran yang kondusif sehingga para guru dapat melakukan elaborasi materi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien.

c. Mashala sekolah

Mushala sekolah memiliki peran penting dalam proses implementasi (praktek) terhadap nilai-nilai keagamaan yang telah dipahami oleh siswa SD Al Amin. Semua siswa melaksanakan kegiatan ibadah terutama shalat dhuha dan shalat dhuhur sebagai proses lanjutan dari pemahaman dan internalisasi di ruang kelas. Proses pembelajaran praktek terhadap nilai keagamaan tersebut secara aktif dibimbing oleh para guru yang ada di SD Al Amin. Luas mushala SD Al Amin berukuran 14, 40m X 9,40m =135,36 m<sup>2</sup>. Ruang mushala ini juga masih jauh dari standar minimal karena sekolah yang berjumlah 600 peserta didik memerlukan ruang mushala seluas 480m<sup>2</sup>. Agar mushala berdaya guna dan bisa diakses seluruh siswa sekolah melakukan shalat berjamaah secara bergantian dan kepala sekolah menunjuk beberapa guru untuk membimbing, mendampingi dan menjadi salah satu menjadi imam shalat.

d. Halaman Sekolah.

Halaman sekolah sangat penting untuk mendukung kegiatan upacara bendera dan kepramukaan. Dua jenins kegiatan ini merupakan proses lanjutan pembelajaran siswa untuk berlatih mengimplementasikan (mempraktekkan) nilai-nilai kebangsaan di luar kelas. Dalam sepekan sekali seluruh peserta didik SD Al Amin menjalani proses lanjutan pembelajaran kebangsaan melalui upacara. Sepekaan sekali pula proses pembelajaran kebangsaan melalui kegiatan kepramukaan dilakukan di halaman dan lingkungan sekolah. SD Al Amin memiliki luas memiliki halaman 26, 60 m X 13, 10 m = 348,10 m<sup>2</sup>. Luas ini tentu belum ideal karena untuk

siswa yang berjumlah 607 membutuhkan halaman minimal seluas 600m<sup>2</sup> namun sekolah bisa memanfaatkan halaman tersebut seefektif mungkin untuk kegiatan sekolah. Bahkan menggunakan teras sekolah bisa sebagai perluasan untuk kegiatan tersebut.

e. Ruang Guru

Selain berfungsi untuk aktivitas istirahat guru disela-sela mengajar, ruang guru juga digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan seperti menrencanakan dan mempersiapkan pembelajaran serta melakukan penilaian. Di kantor ini pula para guru saling bertanya dan menyamakan persepsi dalam proses proses pembelajaran dan memberikan penilaian terhadap pembelajaran semua materi termasuk materi keagamaan dan moral kebangsaan siswa. 9 m X 5,5 m = 49, 5 M<sup>2</sup>. Ruang ini jika dilihat dari standar pendidikan ruang guru masih jauh dari ideal karena untuk guru yang berjumlah 31 mimal harus memiliki ruangan seluas 128m<sup>2</sup>. Meski demikian sekolah memberikan Solusi dengan mendesai kantor sedemikian rupa untuk kenyamanan guru.

f. Perpustakaan 250m<sup>2</sup>.

Perpustakaan seolah berisi buku-buku yang menunjang kegiatan belajar. Peserta didik. Melalui buku perpustakaan sebagai jendela ilmu para peserta didik dapat memperluas cakrawala keilmuan dari pembelajaran yang didapatkan di ruang kelas. Sekolah Kini SD Al Amin memiliki ruang perpustakaan 3,20 m X 3,20 m =10,24 m<sup>2</sup> ruang ini dianggap jauh dari ukuran ideal karena jumlah peserta didik 606m<sup>2</sup> memerlukan ruang perpustakaan minimal 250m<sup>2</sup>. Meski kurang ideal namun para siswa bisa meminjam buku untuk dibaca di lingkungan sekolah atau di bawa ke rumah.

## Kesimpulan

Strategi Integrasi manajemen pendidikan karakter keagamaan dan kebangsaan di SD Al Amin Cemani Grogol Sukoharjo dapat berjalan dengan efektif. Manajemen pendidikan karakter seperti ini telah lama terpola dengan sangat baik yang berdampak positif bagi peserta didik. Peserta didik SD Al Amin dapat memahami, menghayati dan berlatih mengimplementasikan keterpaduan ajaran atau nilai keagamaan dan kebangsaan dalam sekolah. Kepala sekolah dalam hal ini telah melaksanakan fungsi manajemen dengan baik. Fungsi manajemen pendidika karakter *integrative* diawali dengan proses *planning* (perencanaan), *organizing* (distribusi dan pembagian tugas), *actuating* (pelaksanaan dan penggerakan) serta *controlling* (pengawasan dan pengendalian). Pelaksanaan fungsi manajemen dengan desain strategi manajemen yang *integrative* tersebut pendidikan SD Al Amin pendidikan SD Al Amin menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik melampaui kriteria ketuntasan minimal. Keberhasilan strategi manajemen pendidikan karakter dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan serta kebangsaan di SD Al amin didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki pemahaman agama dan kebangsaan yang baik sehingga mereka mampu melaksanakan tugas-tugas pembelajaran (mengajar, membimbing dan memberi keteladanan) kepada para peserta didik. Selain itu sekolah mampu mengelola dan memanfaatkan

keterbatasan sarana yang dimiliki sekolah menjadi lebih berdaya guna dan dapat diakses oleh semua peserta didik.

## Referensi

- Ambarwati, Arum Puspita, Annisa Rahma Budiarti, Nur Laela, Amalina Qurrata'Ainin Dhiaulil Haqq, and Makhful Makhful. 2023. "Urgensi Pendidikan Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran* 1(1):35–46.
- Aminullah, Muhammad Soleh. 2020. "Agama Dan Politik: Studi Pemikiran Soekarno Tentang Relasi Agama Dan Negara." *Jurnal Sosiologi Agama* 14(1):35–50.  
doi:<http://doi.org/10.14421/jsa.2020.141-03>.
- Anwar, Syaiful. 2016. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7(2):157–70. doi:<https://doi.org/10.24042/atjpi.v7i2.1500>.
- Arifudin, Moh., Fathma Zahara Sholeha, and Lilis Fikriya Umami. 2021. "PLANNING (PERENCANAAN) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2(02). doi:10.21154/maalim.v2i2.3720.
- Cahyono, Anang Sugeng. 2013. "OTONOMI DAERAH DALAM RANGKA MEMBANGUN KARAKTER PEMIMPIN BANGSA BERBASIS BUDAYA LOKAL UNTUK MEMPERTAHANKAN KEUTUHAN NKRI." 0. doi:<https://doi.org/10.36563/bonorowo.v1i1.4>.
- Dedik, Annisa Hasanah Nasution, Cindri Madelta, and Siti Khairuna Salwa Lubis. 2025. "Operasionalisasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dan Unsur-Unsur Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan." *Fatih: Journal of Contemporary Research* 2(1):468–77. doi:10.61253/hkbyyp18.
- Fathani, Aqil Teguh, and Zuly Qodir. 2020. "Agama Musuh Pancasila? Studi Sejarah Dan Peran Agama Dalam Lahirnya Pancasila." *Al-Qalam* 26(1):117–28.
- Fikri, Sahlan Hafidzudin, Wahyu Raman Warnerin Rangga Panji, and Eka Laila Fitriah. 2023. "Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Yang Terintegrasi: Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter." *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership* 1(1):45–56. doi:<https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.485>.
- Hadi, Nanang Faisol. 2018. "Mendesain Bangsa Yang Religius Dan Nasionalis Dari Bangku Sekolah." *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 4(1):41–70.
- Hadianto, Rufi. 2026. "Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Al Amin 12 Pebruari 2026."
- Hamid, Abdul. 2024. "Model Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Di Pesantren: Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian: Model Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter Di Pesantren, Implikasi Terhadap Pembentukan Kepribadian Mahasiswa." *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1(1):58–64. doi:10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v1i1.80.
- Hasanah, Aan. 2022. "Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pendekatan Integratif Pada Mapel Rumpun PAI Di Madrasah." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11(01). doi:10.30868/ei.v11i01.1900.
- Husna, Mardhiatul, and Shalema Adelia. 2024. "HUBUNGAN SIMBIOSIS MUTUALISME: PANCASILA DAN AGAMA DALAM MEMBANGUN KERUKUNAN UMAT BERAGAMA." *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 3(6):2489–2506.  
jurnal+halaman+568-585+(Sutino). n.d.
- Kosim, Mohammad. 2011. "Urgensi Pendidikan Karakter." *KARSA Journal of Social and Islamic Culture* 84–92.

- Kurniawan, Sandi. 2021. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dan Kebangsaan Dalam Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia)." <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/36225>.
- Miftahusyaiâ, Mohammad, and Galih Puji Mulyoto. 2020. "Relasi Agama-Manusia Dalam Spirit Pancasila (Membangun Egalitarianisme Dalam Kemerdekaan Keyakinan)." *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5(2):44–53. doi:DOI: 10.24269/jpk.v5.n2.2020 .pp44-53.
- Muslimin, Ikhwanul. 2023. "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH BERBASIS KURIKULUM MERDEKA." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam* 5(1):108–30. doi:10.30739/jmpid.v5i1.2093.
- Muvid, Muhamad Basyrul. 2025. "Nasionalisme Dan Agama: Merajut Bingkai Kebangsaan Berbasis Spiritual." *Jurnal Global Islamika* 4(1):69–80. doi:<https://doi.org/10.5281%2Fzenodo.16478651>.
- Nahuddin, Yusuf Eko, and Angga Prastyo. 2020. "Hubungan Agama Dengan Pancasila Dalam Perspektif Konstitusi." *Jurnal Cakrawala Hukum* 11(3):282–90. doi:<https://doi.org/10.26905/idjch>.
- Nurochim, Nurochim. n.d. *Administrasi Pendidikan*. 2016 - 09 115 -01. Bekasi: Granata Publishing.
- Rahayu, Dewi, Eneng Endah, Arifin Ahmad, Daeng Intan, and Tyara Avillya Santika. 2023. "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Dan Pembentukan Karakter Peserta Didik." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2(4):551–54. doi:10.31004/anthor.v2i4.202.
- Rahman, Taufiqur. 2019. "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. doi:10.35316/jpii.v4i1.175.
- Sadzali, Ahmad. 2020. "Hubungan Agama Dan Negara Di Indonesia: Polemik Dan Implikasinya Dalam Pembentukan Dan Perubahan Konstitusi." *Undang: Jurnal Hukum* 3(2):341–75. doi:<https://doi.org/10.22437%2Fujh.3.2.341-375>.
- Sagala, Rizka Arni, Nayla Firzanah, Hasnah Masroida Hasibuan, and Diva Dea Amanda. n.d. "Budaya Sekolah Berbasis Keislaman sebagai Sarana Penguatan Nilai Pancasila."
- Slamet Pamuji. 2024. "URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGATASI KRISIS MORAL DI KALANGAN SISWA." *Journal of Pedagogi* 1(1). doi:10.62872/08pbgk95.
- Soim, Hasim Munawar. n.d. *Manajemen Pendidikan Islam*. I–2013. I. Depok Teras Yogyakarta: Teras.
- soim, Muwahid Sulhan. 20003. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. I. 1. Depok Sleman Yogyakarta: Sukses Offset.
- Sutino, Hilyati A. n.d. *Manajemen Sumber Daya Kemuridan; Panduan Pengelolaan Murid/Santri Di Madrasah & Pesantren*. Vol. 376. 2021st ed. I. Sukabumi: Farha Pustaka.
- sutino, sutino. n.d. *Manajemen Sumber Daya Kemuridan*. 1.
- Sutino, Sutino, and Isfihani Isfihani. 2025. "Strategi Manajemen Pendidikan Karakter: Studi Kasus Mamanajemen Pendidikan Karakter Berbasis Agama Di SD Al Amin Grogol Sukoharjo 2024/2025." *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 10(3):568–85. doi:<http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan>.
- Wahyuningtiyas, Ragil, Hesti Wahyu Windari, and Budi Utomo. 2021. "PENTINGNYA SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAYA SAING PADA SRC GURDA KENCANA (STUDI KASUS PADA UMKM)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 6(1):33–40. doi:10.38043/jimb.v6i1.3043.
- Yahoo. 2026. "Pendidikan Karakter Dan Penanggulangan Krisis Moral Bangsa."